

PENGARUH MENDENGARKAN INSTRUMENTAL KLENENGAN GENDING JAWA KLASIK TERHADAP TEKANAN DARAH PASIEN HIPERTENSI

Didit Damayanti¹, Muhammad Taukid², Yuli Anita Rahayu³
PRODI S1 KEPERAWATAN, STIKES KARYA HUSADA KEDIRI
Email: rafi.akmalwidiputra@gmail.com
Telf: 085640259584

ABSTRACT

Listening to instrumental with classical Javanese music is a type of complementary therapy that helps lower blood pressure. This study aims to determine the effect of listening to the instrumental with classical Javanese music toward blood pressure of hypertensive patients in Semen Village, District Pagu-Kediri. Design used *pra eksperimental one group pre-post test design*. Respondents given interventions 1 time a week for 8 minutes, and repeated 5 weeks with a sample of 40 respondents. Technique sampling with *purposive sampling*. Using statistical test *Wilcoxon* with $\alpha = 0,05$. Statistical test results show Sig $P_{value} = 0,000 < \alpha = 0,05$. Then concluded that of listening to the instrumental with classical Javanese music toward blood pressure of hypertensive patients effective used lower blood pressure. Listening to the instrumental with classical Javanese music is fundamental as internal pusher in hypertensive patients in the process of healing stimulates alpha waves then increases hormone serotonin and hormone endorphins. It is recommended to hypertensive patients do therapy of listening instrumental with classical Javanese music routinely to accelerate the healing phase.

Keyword : Instrumental with classical Javanese music, hypertensive

ABSTRAK

Mendengarkan instrumental klenengan gending jawa klasik adalah jenis terapi komplementer yang membantu menurunkan tekanan darah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh mendengarkan instrumental klenengan gending jawa klasik terhadap tekanan darah pasien hipertensi di Desa Semen Kecamatan Pagu-Kediri. Desain penelitian ini adalah *pra eksperimental one group pre-post test design*. Responden diberikan intervensi sebanyak 1 kali dalam satu minggu selama 8 menit, dan diulangi sebanyak 5 minggu dengan sampel sejumlah 40 responden. Teknik pengambilan sampel dengan *purposive sampling*. Data dianalisis dengan uji statistik *Wilcoxon* dengan $\alpha = 0,05$. Hasil uji statistik menunjukkan Sig $P_{value} = 0,000 < \alpha = 0,05$. Maka disimpulkan bahwa mendengarkan instrumental klenengan gending jawa klasik efektif digunakan dalam menurunkan tekanan darah. Mendengarkan instrumental klenengan gending jawa klasik merupakan hal yang mendasar sebagai pendorong internal pada pasien hipertensi dalam proses penyembuhannya merangsang gelombang alfa kemudian meningkatkan hormone serotonin dan hormon endorfin. Disarankan agar pasien hipertensi melakukan terapi mendengarkan instrumental klenengan gending jawa klasik secara rutin untuk mempercepat fase penyembuhan.

Kata Kunci : Instrumental Klenengan Gending Jawa Klasik, Hipertensi

PENDAHULUAN

Hipertensi merupakan kondisi yang paling umum dijumpai dalam perawatan primer, dan kisaran umur yang mengidap hipertensi sangat beragam, mulai dari usia muda hingga tua. Hipertensi menurut *World Health Organization* (2013) adalah suatu kondisi dimana pembuluh darah memiliki tekanan darah tinggi (tekanan darah

sistolik ≥ 140 mmHg dan tekanan darah diastolik ≥ 90 mmHg) yang menetap. Tekanan darah adalah kekuatan darah untuk melawan tekanan dinding arteri ketika darah tersebut dipompa oleh jantung ke seluruh tubuh. Semakin tinggi tekanan darah maka semakin keras jantung bekerja. Peningkatan tekanan darah di atas nilai normal yang ditentukan merupakan salah

satu faktor risiko dalam proses terjadinya penyakit pembuluh darah seperti stroke, infark miokard, kematian kardiovaskular, dan semua penyebab kematian yang berhubungan dengan naiknya tekanan darah (Apriany,2015).

Menurut *American Heart Association (AHA,2014)*, penduduk Amerika yang berusia diatas 20 tahun menderita hipertensi telah mencapai angka hingga 74,5 juta jiwa, yang sekitar 90-95% kasus tidak diketahui penyebabnya (Mahatidanar, 2015). Menurut *RISKESDAS (Riset Kesehatan Dasar),2015* di Indonesia hipertensi merupakan penyebab kematian nomor 3 setelah stroke dan tuberkulosis, yakni 6,7% dari populasi kematian pada semua umur (Pangestu, 2017). Menurut *STP (Surveilans Terpadu Penyakit, 2013)* Puskesmas di Jawa Timur total penderita hipertensi di Jawa Timur tahun 2013 sebanyak 285.724 pasien. Jumlah tersebut terhitung mulai bulan Januari hingga September 2013. Dengan jumlah penderita tertinggi pada bulan Mei 2013 sebanyak 46.626 pasien (Erviana, 2015). Dari hasil survey (*Profil Kesehatan Kota Kediri, 2015*) jumlah penduduk yang berusia ≥ 18 tahun mencapai 16,9 % dinyatakan menderita hipertensi. Dari data UPTD (*Unit Pelaksana Teknis Daerah*) Puskesmas Pagu tahun 2015, Hipertensi dipuskesmas pagu masuk dalam daftar 10 penyakit terbanyak no 4 yaitu 367 jiwa.

Beberapa studi menunjukkan bahwa faktor stres dapat memicu timbulnya hipertensi melalui aktivasi sistem saraf simpatis yang mengakibatkan naiknya tekanan darah secara intermiten (tidak menentu) (Andria, 2013). Sekitar 13,3% keadaan stres yang berat merupakan penyebab terjadinya hipertensi, baik lansia,

dewasa muda dan usia pertengahan (Ardian, Haiya,&Sari, 2018).

Menurut Cahyono (2011), Hipertensi yang tidak ditangani akan berdampak pada masalah fisik, sosial dan ekonomi. Hipertensi yang berdampak pada fisik diakibatkan karena penderita hipertensi umumnya memiliki keluhan pusing, sukar tidur, dan mudah marah. Berdampak sosial apabila keluhan itu timbul penderita hipertensi akan lebih sensitif terhadap orang lain disekitarnya, sehingga berdampak terhadap hubungan interpersonal yang akan terganggu, jika dibiarkan terus menerus penderita hipertensi akan dijauhi oleh lingkungan, dan dapat mengakibatkan depresi pada penderita hipertensi. Biaya pengobatan pun akan menjadi masalah yang berdampak dengan ekonomi.

Hipertensi menyebabkan masalah-masalah baru, seperti stroke, gagal jantung, ginjal dan pastinya semua berdampak terjadinya kematian, sehingga perlu adanya pencegahan lebih dini agar hipertensi tidak menyebabkan permasalahan baru bagi pasien. Permasalahan inilah yang membuat pasien dan keluarga cemas akan keadaan pasien, maka dari itu sangat perlu penanganan yang tepat (Sarkamo, 2012).

Menurut *Brashers, (2009)* penanganan hipertensi secara umum yaitu secara farmakologis dan non farmakologis. Penanganan secara farmakologis dianggap mahal oleh masyarakat, selain itu penanganan farmakologis juga mempunyai efek samping. Penanganan secara non farmakologis sangat diminati oleh masyarakat karena sangat mudah untuk dipraktekkan dan tidak

mengeluarkan biaya yang terlalu banyak. Selain itu, penanganan non farmakologis juga tidak memiliki efek samping yang berbahaya, tidak seperti penanganan farmakologis sehingga masyarakat lebih menyukai non farmakologis dari pada secara farmakologis. Salah satu terapi komplementer yang sering digunakan adalah terapi musik, yang merupakan terapi non biomedis atau terapi non farmakologis (Purwanto, 2013). Dalam dunia kesehatan, saat ini musik menjadi salah satu alternatif dalam proses penyembuhan, walaupun ini bukan pengobatan yang utama, namun sangat bermanfaat dalam pengobatan, cara ini dikenal dengan terapi musik. Salah satunya adalah musik klasik (Champbell,2013). Cara alternatif yang bermanfaat terhadap tingkat tekanan darah pasien hipertensi adalah mendengarkan instrument klenengan gending jawa klasik (Yulianti,2013). Terapi klenengan gending jawa klasik dapat dijadikan sebagai alat alternatif untuk mengontrol tekanan darah sistolik selain dari obat antihipertensi juga di imbangi dengan merubah gaya hidup lebih sehat, melakukan aktifitas fisik, dan menejemen stress dengan melakukan hal yang menyenangkan atau hobi seperti mendengarkan klenengan gending jawa klasik (Radmarssy, 2009).

Karakteristik klenengan gending jawa klasik memiliki tempo lambat antara 60-100 bpm (beats per menite), frekuensi 8-13 per menit, harmoni yang lambat, warna nada yang konsisten dan *pitch* yang rendah mempunyai ketukan yang hampir sama sengan musik Mozart yaitu tempo kurang lebih 60 ketukan/menit dan frekuensi 8-13 per detik (Kim et al, 2011 yang dikutip dari Hadi ,2013). Rangsangan musik ini mengaktifasi jalur-jalur spesifik di dalam berbagai area otak, seperti

sistem limbik yang berhubungan dengan perilaku emosional. Sistem limbik teraktivasi dan individu menjadi rileks dan meningkatkan hormon endorfin saat mendengarkan. Keadaan rileks inilah yang akan menurunkan tekanan darah. Alunan instrumental klenengan gending jawa klasik juga menstimulasi tubuh untuk memproduksi molekul yang disebut *Nitric Oxide (NO)*. Molekul ini bekerja pada pembuluh darah sehingga dapat mengurangi tekanan darah (Kurniadi, 2014). Dalam sebuah penelitian, kombinasi klenengan gending jawa dapat menurunkan tekanan darah atau hipertensi dengan perbedaan tekanan sistolik dan diastolik sebelum dan sesudah diberikan perlakuan (Mulyawati dan Erawati, 2013). Hasil penelitian (Diyono dan Mawarni, 2015) terkait terapi klenengan gending jawa dengan penurunan tekanan darah didapatkan hasil bahwa tekanan darah pada penderita hipertensi setelah dilakukan terapi 95% mengalami perubahan dan 5% tidak mengalami perubahan.

Dapat disimpulkan bahwa penelitian mengenai penyakit hipertensimasih sangat diperlukan sebagai kontribusi untuk mengurangi tingginya jumlah kematian akibat hipertensi di Indonesia. Maka berdasarkan uraian di atas peneliti ingin mengetahui pengaruh mendengarkan instrumental klenengan gending jawa klasik terhadap tekanan darah pasien hipertensi di Desa Semen Kecamatan Pagu-Kediri.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian adalah *pra eksperimental one group pre-post test design* menggunakan satu kelompok .

Sampel dalam penelitian ini adalah usia 30-50 tahun di wilayah Semen Pagu Kediri yang

memenuhi kriteria inklusi sebanyak 40 responden.

Teknik sampling Teknik pengambilan sampel merupakan cara-cara yang ditempuh dalam pengambilan sampel, agar memperoleh sampel yang benar-benar sesuai dengan keseluruhan subyek penelitian (Nursalam, 2013). Penelitian ini menggunakan teknik sampling *Purposive Sampling* yaitu adalah teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2008).

Kriteria inklusi Orang yang mengalami hipertensi prahipertensi, dan stadium 1, Usia 30-50 tahun, Tingkat kesadaran *compos mentis*, Kooperatif mendengarkan instrumental klenengan gending jawa klasik, Menyetujui menjadi responden.

Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan pemeriksaan tekanan darah sebelum dilakukan mendengarkan instrumental klenengan gending jawa klasik dan sesudah mendengarkan instrumental klenengan gending jawa klasik yang selalu dicatat tiap perkembangannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penyajian data karakteristik responden meliputi : nama (Inisial), Usia/tanggal lahir, jenis kelamin, tinggi badan, berat badan, status perkawinan, data pendidikan, pekerjaan, tingkat ekonomi dan faktor hipertensi.

Tabel 10 : tingkat usia, jenis kelamin, tinggi badan, berat badan, status perkawinan, pendidikan, pekerjaan, tingkat ekonomi/bulan, faktor hipertensi, dan riwayat lama hipertensi di Desa Semen Kecamatan Pagu Kediri.

No	Usia	Frekuensi	%
----	------	-----------	---

1	30-39 tahun	13	32,5
	40-49 tahun	15	37,5
	50 tahun	12	30
2	Jenis Kelamin	Frekuensi	%
	Laki-laki	17	42,5
	Perempuan	23	57,5
3	Tinggi badan	Frekuensi	%
	155-165 cm	26	65
	165-175 cm	14	35
4	Berat Badan	Frekuensi	%
	50-60 Kg	5	12,5
	60-70 Kg	19	47,5
	70-80 Kg	14	35
	80-90 Kg	2	5
5	Status Perkawinan	Frekuensi	%
	Belum menikah	0	0
	Menikah	28	70
	Janda/Duda	12	30
6	Pendidikan	Frekuensi	%
	SD	9	22,5
	SMP	8	20,5
	SMA	20	50
	Perguruan Tinggi	3	7,5
7	Pekerjaan	Frekuensi	%

		si	
PNS		2	5
Wiraswasta		16	40
Petani		11	27,5
Lainnya		11	27,5
8	Tingkat Ekonomi/bulan	Frekuensi	%
	< Rp. 500.000	3	7,5
	Rp.500.000-Rp.1.000.000	5	12,5
	Rp. 1.000.000-Rp.2.000.000	16	40
	Rp.2.000.000-Rp.3.000.000	11	27,5
	Rp.3.000.000-Rp.4.000.000	5	12,5
9	Faktor Hipertensi	Frekuensi	%
	Usia	3	7,5
	Lingkungan (Stress)	16	40
	Obesitas	3	7,5
	Rokok	4	10
	Kopi	12	30
	Genetik	2	5
10	Kategori	Frekuensi	%
	2-3 bulan	9	22,5
	6-10 bulan	8	20
	11-15 bulan	2	5

16-20 bulan	12	30
21-25 bulan	9	22,5

Berdasarkan hasil tabel diatas menunjukkan bahwa hampir setengahnya (37,5%) sejumlah 15 responden berusia 40-49 tahun. Berdasarkan hasil tabel diatas menunjukkan bahwa sebagian besar (57,5%) sejumlah 23 responden dengan jenis kelamin perempuan. Berdasarkan hasil tabel diatas menunjukkan bahwa sebagian besar (65%) sejumlah 26 responden dengan tinggi badan 155-165 cm. Berdasarkan hasil tabel diatas menunjukkan bahwa hampir setengahnya (47,5%) sejumlah 19 responden dengan berat badan 60-70 Kg. Berdasarkan hasil tabel diatas menunjukkan bahwa sebagian besar (70,%) sejumlah 28 responden dengan status perkawinan menikah. Berdasarkan hasil tabel diatas menunjukkan bahwa hampir setengahnya (50%) sejumlah 20 responden dengan pendidikan SMA. Berdasarkan hasil tabel diatas menunjukkan bahwa hampir setengahnya (40%) sejumlah 16 responden dengan pekerjaan wiraswasta. Berdasarkan hasil tabel diatas menunjukkan bahwa hampir setengahnya (40%) sejumlah 16 responden dengan tingkat ekonomi Rp.1.000.000-Rp.2.000.000. Berdasarkan hasil tabel diatas menunjukkan bahwa hampir setengahnya (40%) sejumlah 16 responden dengan faktor hipertensi lingkungan (stress). Berdasarkan hasil tabel diatas menunjukkan bahwa hampir hamper setengahnya (30%) sejumlah 12 responden dengan riwayat lama hipertensi 16-20 bulan.

Tabel 11 : Tabel Pemeriksaan tekanan darah sistolik sebelum dilakukan mendengarkan instrumental kleningan gending jawa klasik..

Kategori	Sebelum (<i>pre test</i>)	
	Frekuensi	%
Prahipertensi 120-139 mmHg	11	27,5
Stadium 1 140-156 mmHg	29	72,5
Jumlah	40	100

Berdasarkan hasil tabel diatas menunjukkan bahwa tekanan darah sistolik sebelum mendengarkan instrumental kleningan gending jawa klasik sebagian besar (72,5%) sejumlah 29 responden kategori stadium 1 (140-156 mmHg).

Tabel 12 : Tabel Pemeriksaan tekanan darah diastolik sebelum dilakukan mendengarkan instrumental kleningan gending jawa klasik..

Kategori	Sebelum (<i>pre test</i>)	
	Frekuensi	%
Prahipertensi 80-89 mmHg	11	27,5
Stadium 1 90-99 mmHg	29	72,5
Jumlah	40	100

Berdasarkan hasil tabel diatas menunjukkan bahwa tekanan darah diastolik sebelum mendengarkan instrumental kleningan gending jawa klasik sebagian besar (72,5%) sejumlah 29 responden kategori stadium 1 (90-99 mmHg).

Tabel 13 : Tabel Pemeriksaan tekanan darah sistolik sesudah dilakukan mendengarkan instrumental kleningan gending jawa klasik..

Kategori	Sesudah (<i>post test</i>)	
	Frekuensi	%
Normal < 120 mmHg	28	70,0
Prahipertensi 120-139 mmHg	12	30,0
Jumlah	40	100

Berdasarkan hasil tabel diatas menunjukkan bahwa tekanan darah sistolik sesudah mendengarkan instrumental kleningan gending jawa klasik sebagian besar (70%) sejumlah 28 responden kategori normal < 120 mmHg.

Tabel 14 : Tabel Pemeriksaan tekanan darah diastolik sesudah dilakukan mendengarkan instrumental kleningan gending jawa klasik..

Kategori	Sesudah (<i>post test</i>)	
	Frekuensi	%
Normal < 80 mmHg	28	70,0
Prahipertensi 80-89 mmHg	12	30,0
Jumlah	40	100

Berdasarkan hasil tabel diatas menunjukkan bahwa tekanan darah diastolik sesudah mendengarkan instrumental kleningan gending jawa klasik sebagian besar (70%) sejumlah 28 responden kategori Normal <80 mmHg.

Tabel 15 : Hasil analisis pengaruh mendengarkan instrumental

kleningan gending jawa klasik terhadap tekanan darah sistolik pasien hipertensi.

Kategori	<i>P</i> value	α
Tekanan darah sistolik sebelum	0,000	0,05
Tekanan darah sistolik sesudah		

Dari tabel Berdasarkan tabel diatas maka dapat disimpulkan bahwa dari perhitungan *uji Wilcoxon* didapatkan hasil sig *p value* 0,000 dengan tingkat sig α 0,05 sehingga *p value* < α menunjukkan bahwa H_0 ditolak, berarti ada pengaruh mendengarkan instrumental kleningan gending jawa klasik terhadap tekanan darah sistolik pasien hipertensi.

Tabel 16 : Hasil analisis pengaruh mendengarkan instrumental kleningan gending jawa klasik terhadap tekanan darah diastolik pasien hipertensi.

Kategori	<i>P</i> value	α
Tekanan darah diastolik sebelum	0,000	0,05
Tekanan darah diastolik sesudah		

Dari tabel Berdasarkan tabel diatas maka dapat disimpulkan bahwa dari perhitungan *uji Wilcoxon* didapatkan hasil sig *p value* 0,000 dengan tingkat sig α 0,05 sehingga *p value* < α menunjukkan bahwa H_0 ditolak, berarti ada pengaruh mendengarkan instrumental kleningan gending jawa klasik terhadap tekanan darah diastolik pasien hipertensi.

Pembahasan

Dari penelitian tersebut peneliti dalam pengolahan data menggunakan *uji wilcoxon* yang digunakan untuk membandingkan antara pre test dan post test. Hal ini dibuktikan dengan nilai *P* value < α = 0,000 < 0,05 yang menyatakan ada pengaruh mendengarkan instrumental kleningan gending jawa klasik terhadap tekanan darah pasien hipertensi. Pelaksanaan dilakukan dalam waktu enam minggu dan dengan jumlah pertemuan 1x dalam seminggu dengan jumlah total pertemuan 5x.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya, Terapi kleningan gending jawa klasik adalah musik yang memiliki tempo sekitar 60 ketukan per menit dikarakteristikan sebagai musik yang memiliki harmoni yang lambat, warna nada yang konsisten dan pitch yang rendah yang dapat memberikan efek relaksasi. Rangsangan musik ini mengaktivasi jalur –jalur spesifik di dalam berbagai area otak, seperti sistem limbik yang berhubungan dengan perilaku emosional. Sistem limbik teraktivasi dan individu menjadi rileks saat mendengarkan musik. Keadaan rileks inilah yang akan menurunkan tekanan darah. Alunan musik juga menstimulasi tubuh untuk memproduksi molekul yang disebut *nitric oxide (NO)*. Molekul ini bekerja pada pembuluh darah sehingga dapat mengurangi tekanan darah (Nuryudhayanti, 2015).

Terapi kleningan gending jawa klasik adalah musik yang memiliki tempo sekitar 60 ketukan per menit dikarakteristikan sebagai musik yang memiliki harmoni yang lambat, warna nada yang konsisten dan pitch yang rendah yang dapat memberikan efek relaksasi.

Rangsangan musik ini mengaktifasi jalur – jalur spesifik di dalam berbagai area otak, seperti sistem limbik yang berhubungan dengan perilaku emosional. Sistem limbik teraktivasi dan individu menjadi rileks saat mendengarkan musik. Keadaan rileks inilah yang akan menurunkan tekanan darah. Alunan musik juga menstimulasi tubuh untuk memproduksi molekul yang disebut *nitric oxide (NO)*. Molekul ini bekerja pada pembuluh darah sehingga dapat mengurangi tekanan darah (Nuryudhayanti, 2015).

Musik dapat mempengaruhi denyut jantung sehingga menimbulkan ketenangan karena musik dengan irama lembut yang didengarkan melalui telinga akan langsung masuk ke otak dan langsung diolah sehingga menghasilkan efek yang sangat baik terhadap kesehatan seseorang terutama pada penderita Hipertensi (Campbell, 2002). Kombinasi musik gending jawa klasik dapat menurunkan tekanan darah pada penderita hipertensi pada lansia dengan perbedaan tekanan sistol dan diastol sebelum dan sesudah diberikan perlakuan (Mulyawati, Erawati, 2013).

Dengan demikian tekanan darah dapat diturunkan dengan mendengarkan instrumental klenengan gending jawa klasik. Karena berirama lembut sehingga memberikan efek relaksasi dan mengaktifasi jalur limbik kemudian meningkatkan hormone endorfin. sehingga dapat dimanfaatkan sebagai salah satu terapi komplementer.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Ada pengaruh mendengarkan instrumental klenengan gending jawa klasik terhadap tekanan darah sistolik dan diastolik pada pasien hipertensi.

Saran

1. Bagi Institusi Pendidikan
Mendengarkan instrumental klenengan gending jawa klasik terhadap tekanan darah pasien hipertensi dapat diajarkan kepada mahasiswa sebagai perkembangan ilmu dalam meningkatkan keterampilan dan kemampuan terapi komplementer keperawatan.
2. Bagi Institusi Pelayanan Kesehatan
Mendengarkan instrumental klenengan gending jawa klasik terhadap tekanan darah pasien hipertensi memiliki manfaat yang signifikan sehingga dapat digunakan sebagai terapi alternative dalam penyembuhan hipertensi yang prosedur dan alatnya sangat mudah.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya
Diharapkan peneliti selanjutnya perlu melakukan penelitian lagi "Pengaruh mendengarkan instrumental klenengan gending jawa klasik terhadap tekanan darah pasien hipertensi dengan menggunakan kelompok kontrol.
4. Bagi Responden
Mendengarkan instrumental klenengan gending jawa klasik efektif untuk dilakukan pasien hipertensi dirumah dengan mudah didampingi keluarga untuk mempercepat penyembuhan hipertensi pasien.

DAFTAR PUSTAKA

- Asrin, Mulidah, S., Triyanto, E., 2009. *Upaya Pengendalian Respon Emosional Pasien Hipertensi dengan Terapi Musik Dominan Frekuensi Sedang*. *The Soedirman Journal of Nursing*; 4(1):41-45.
- Aizid, R. 2011. *Sehat Dan Cerdas Dengan Terapi Musik*. Jogjakarta: Laksana.
- Ardian Felix dan Dalimartha Setiawan 2011, *Khasiat Buah Dan Sayur*, Depok : Penebar Swadaya.
- Ardiansyah, M. 2012. *Medikal Bedah*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Andria, K.M. 2013. *Hubungan antara Perilaku Olahraga, Stres dan Pola Makan dengan Tingkat Hipertensi pada Lanjut Usia di Posyandu Lansia Kelurahan Gebang Putih Kecamatan Sukokilo Kota Surabaya*. *Jurnal Promkes*, Vol.1, No.2
- American Heart Association. 2014. American Heart Association: <http://www.heart.org/HEARTORG/Conditions/HighBloodPressure/PreventionTreatmentofHighBloodPressure/Potassium-and-High-Blood> .
- Apriany. 2015. *Prevalensi Penderita Hipertensi di Indonesia*. Cetakan kedua. Bandung. PT. Alumnus.
- Buss, J. S., & Labus, D. 2013. *Buku Saku Patofisiologi Menjadi Sangat Mudah edisi 2*. Diterjemahkan oleh Huriawati Hartanto. Jakarta: EGC.
- Corwin. 2009. *Buku saku patologi*. Jakarta : EGC; . h. 661.
- Campbell, Don. 2013. *Efek Mozart, Memanfaatkan Kekuatan Musik untuk Mempertajam Pikiran, Meningkatkan Kreativitas, dan Menyehatkan Tubuh*. Penerjemah T. Hermaya, Cetakan I Januari, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Dalimartha, S. 2008. *Care yourself, hipertensi*. Jakarta: Penebar Plus.
- Diyono & Mawarni. P. 2015. *Efek Terapi Musik Untuk Menurunkan Tekanan Darah Pada Pasien Hipertensi Di Desa Taraman Sragen Jawa Tengah*. *Jurnal Ilmu Keperawatan*. Vol.3. No. 2.
- Erviana, Wahyu. 2015. *Gambaran Risiko Pada Hipertensi Di Kelurahan Nologaten-Ponorogo*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Ponorogo.
- Edutafsi. 2017. *Jenis Musik Tradisional, Musik Klasik dan Ciri Musik Modern*. diperoleh 9 September 2018. <http://www.edutafsi.com/2017/05/jenis-musik-tradisional-klasik-dan-musik-modern.html> .
- Guyton, A. C., Hall, J. E., 2014. *Buku Ajar Fisiologi Kedokteran. Edisi 12*. Jakarta : EGC.
- Hartono, LA. 2007. *Stres dan Stroke*. Yogyakarta: Kanisius pp: 9-10.
- Hadi. 2013. *Perbedaan Efektifitas Terapi Musik Klasik Dan Terapi Musik Murottal Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Autis Di SLB Kota Surakarta*. *Jurnal GASTER* Vol. 9. No. 2 Agustus 2012.
- Iskandar. 2008 . *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*. Jakarta: GP Press.
- Kushariyadi, Setyoadi. 2011. *Terapi Modalitas Keperawatan Pada Klien Psikogeriatrik*. Penerbit: Salemba Medika. Jakarta.
- Kowalak JP, Welsh W, Mayer B. 2011. *Buku Ajar Patofisiologi*. Alih bahasa

- oleh Andry Hartono. Jakarta: EGC.
- Kurniadi, Anwar. 2013. *Manajemen Keperawatan dan Prospektifnya: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.
- Lindquist, R., Synder, M., & Tracy, F. 2013. *Complementary & Alternative Therapies In Nursing*. New York. Springer publishing Company.
- Mulyawati, Yuli & Erawati, Meira. 2013. *Kombinasi Musik Gamelan Serta Senam Lansia Untuk Lansia Dengan Hipertensi*. Skripsi. Program Studi Ilmu Keperawatan-Fakultas Kedokteran-Universitas Diponegoro.
- Mahatidanar, Andhika. 2015. *Pengaruh Musik Klasik Terhadap Penurunan Tekanan Darah pada Lansia Penderita Hipertensi*. Skripsi. Universitas Lampung.
- Maryati, Heni. 2017. *Hubungan Kadar Kolesterol Dengan Tekanan Darah Penderita Hipertensi Di Dusun Sidomulyo Desa Rejoageng Kecamatan Plosoklaten-Jombang*. Jurnal Keperawatan Vol:8 No 2 Juli 2017.
- Notoatmodjo, S. 2005. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Nursalam. 2008. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pedoman Skripsi, Tesis dan Instrumen Penelitian Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Nilsson, U. (2009). *Caring Music : Music Intervention For Improved Health*. (www.orebroll.se/uso/page_2436.aspx , diperoleh tanggal 19 september 2018).
- Notoatmodjo, S. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Natalina, D. 2013. *Terapi Musik Bidang Keperawatan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Nursalam. 2013. *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pendekatan Praktis*. Jakarta : SalembaMedika.
- Nuryudhayanti, Martha, Desiana. 2015. *Pemberian Terapi Musik klasik Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Asuhan Keperawatan Dengan Hipertensi Di Ruang Mawar 1 Rumah Sakit Umum Daerah Karanganyar*. Surakarta. Skripsi. STIKES HUSADA.
- Purwadi dan Afendy Widayat. 2006. *Seni Karawitan Jawa*. Yogyakarta : Hanan Pustaka.
- Putri, Anisa. 2011. *Islamadar Seorang Seniman Musik Tradisional Minangkabau*. Skripsi. Padang: Fakultas Ilmu Budaya-Universitas Andalas.
- Pandji, Sydiyanto. 2011. *Mengenal Gending Jawa bagian-1*. Diperoleh 9 September 2018. <https://pandjipainting.wordpress.com/2011/12/03/mengenal-gending-jawa-bagian-1/> .
- Price SA, Wilson LM. 2012. *Patofisiologi konsep klinis proses-proses penyakit, edisi ke-6*. Jakarta: EGC.
- Price Sylvia A, Wilson Lorraine M. 2012. *Patofisiologi: Konsep Klinis Proses-Proses Penyakit*. Jakarta: EGC.
- Purwanto, B. 2013. *Hipertensi (Patogenesis, Kerusakan target organ dan Penatalaksanaan)*. Surakarta: UNS Press.
- Profil Kesehatan Kota Kediri. 2015. diakses tanggal 20 Oktober 2018, dari <http://www.depkes.go.id/resourc>

- [es/download/profil/PROFIL_KA B KOTA 2015/3571 Jatim Kota Kediri 2015.pdf](http://www.depkes.go.id/resources/download/general/Hasil%20Riskesmas%2015.pdf) .
- PERKI, 2015, *Pedoman Tatalaksana Hipertensi pada Penyakit Kardiovaskular*, edisi pert. Perhimpunan Dokter Spesialis Kardiovaskular Indonesia, Jakarta.
- Parlina, Jihan.2016. *Pengaruh Terapi Musik Gamelan Jawa Terhadap Status Hemodinamik Non Invasif Pada Pasien Acute Myocardial Infarction Di Icu RSUD Panembahan Senopati Bantul Dan RSUD Wates*. Skripsi.Yogyakarta. STIKES Jenderal Achmad Yani.
- Pangestu. 2017. *Efektivitas Rebusan Buah Pepaya Mengkal Dan Buah Mahkota Dewa Terhadap Perubahan Tekanan Darah Tinggi Pada Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Kedungbanteng*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- Puspitasari, Intan.2017. *Tabuhan Slenthoh Pada Gamelan Kyai Kancil Belik Keraton Surakarta*.Skripsi.Jurusan Karawitan-Fakultas Seni Pertunjukan-ISI.
- Radmarssy. (2007). *Meredam Hipertensi dengan Aerobik*. Diunduh pada tanggal 10 November 2018 dari <http://radmarssy.wordpress.com/2007/02/25/meredam-hipertensi-dengan-aerobik/>.
- Riset Kesehatan Dasar(Riskesmas). 2015. *Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI tahun 2015*.Diakses: 19 Oktober 2018, dari <http://www.depkes.go.id/resources/download/general/Hasil%20Riskesmas%2015.pdf>.
- Schein M.H. 2001. *Treating hypertension with a device that slow and regulasises breathing: a randomise, double-blind controlled study*. Journal of Human Hypertension15; 271-278, diakses 10 januari 2015 dari www.nature.com/jhh/journal/v15/n4/pdf/100148a.pdf.
- Setiadi. 2007. *Konsep dan Penulisan Riset Keperawatan*.Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Sugiyono, 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung Alfabeta.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Saryono. 2011. *Metodologi penelitian keperawatan*. Purwokerto.UNSOED.
- Sarkamo. 2012. *Stroke*. Jakarta: Balai Penerbit FKUI.
- Sunarti & triwinarti.2013. *The Dynamics of KeroncongMusic in Indonesia, 1940's – 2000's* .International Journal for Historical Studies.
- Sharma S. 2013. *Aroma Therapy. Terjemahan Alexander Sindoro*. Jakarta: Kharisma Publishing Group.
- Smeltzer & Bare .2013, *Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah Bruner & Suddarth Edisi 8*. Jakarta : EGC.
- Saferi W, Andra.,Mariza P, Yessie. 2013. *KMB 2 :KeperawatanMedikal Bedah (Keperawatan Dewasa Teori dan Contoh Askep)*. Yogyakarta :Nuha. Medika.

- Sudarta, Wayan. 2013. *Asuhan Keperawatan Klien Dengan Gangguan Sistem Kardiovaskuler*. Yogyakarta. Gosyen Publishing.
- Sudarsono, R.M., 2016. *Seni Pertunjukan Indonesia di Era Globalisasi*, Yogyakarta: Gadjah Mada University .
- Tarigan. 1991. *Prinsip-Prinsip Dasar Sastra*. Bandung: Angkasa Bandung.
- Tarigan. 2003. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Angkasa Bandung.
- Tarsia. 2013. *Elevated Plasma Factor VIII in Patients with Ischemic Stroke: Does it have any Association with Hypertensive Heart Disease?*. Dari Jurnal Neurological Disorders & Stroke.
- Triyanto, Endang. 2014. *Pelayanan Keperawatan Bagi Penderita Hipertensi Secara Terpadu*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Udjianti, Wajan J. 2014. *Keperawatan Kardiovaskuler*. Jakarta : Penerbit SalembaMedika.
- Wijaya, A.S dan Putri, Y.M. 2013. *Keperawatan Medikal Bedah 2, Keperawatan Dewasa Teori dan Contoh Askep*. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Wahono, 2018. *Penjelasan Tentang Klenengan*. Wawancara 2 Agustus, pukul 19.18.
- Yuliarti. 2013. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Hipertensi Pada Usia Lanjut Di Posbindu Kota Bogor*. Jakarta: FKM UI.
- Yusfil, Zulkifli & Erlinda. 2016. *Penerapan teknologi seni pada sanggar seni tradisional di kabupaten pesisir selatan Sumatra barat*. hal:131-144.